

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem PBL (*Problem Based Learning*) merupakan metoda pembelajaran yang meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal berpikir kritis dan memecahkan masalah (*problem solving skill*) serta berfokus pada mahasiswa sementara kuliah yang biasanya dilakukan secara tradisional dikurangi porsi nya (Malik, Amirmuslim, 2009).

Sejak tahun 2004, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas menerapkan kurikulum PBL dalam proses belajar mengajar. Ada empat bentuk dan pengalaman belajar utama pada Tahap Sarjana Kedokteran. Pertama, diskusi dalam kelompok kecil yang disebut tutorial, dan belajar mandiri (*self-directed learning*). Kedua, bentuk pembelajaran psikomotor dilaksanakan dalam kegiatan akademik terstruktur yang disebut keterampilan klinik (KK) untuk mendapatkan keterampilan klinis yang sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter. Ketiga, untuk menunjang proses pembelajaran dilaksanakan kegiatan akademik terstruktur berupa kuliah pengantar, praktikum ilmu kedokteran dasar dan *learning skill*, diskusi topik serta diskusi pleno. Keempat, untuk memberi pengalaman dalam penelitian dan penulisan ilmiah pada mahasiswa dilaksanakan dalam bentuk penyusunan proposal penelitian, skripsi dan naskah publikasi. (Peraturan Akademik Program Studi Pendidikan Dokter, 2014)

Kuliah pengantar dengan metode utama yakni pemberian informasi oleh dosen, merupakan cara efisien untuk meneruskan pengetahuan. Kuliah pengantar memberikan kesempatan untuk memperkenalkan materi sulit,

menggambarkan sudut pandang yang berbeda pada topik yang diberikan atau untuk menyimpulkan pengalaman klinis dan labor dari dosen. Kuliah pengantar mendorong penggambaran terhadap sebuah subjek, menunjang pemahaman dan membangun pemikiran ilmiah dan klinis mengenai subjek tersebut. (Cantillon,2003).

Kuliah dalam kurikulum PBL tidak bertujuan untuk mengajarkan konsep dari awal hingga akhir atau menyediakan semua materi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Tetapi, pakar lebih diharapkan untuk menantang keingintahuan mahasiswa mengenai pertanyaan kunci dan memfasilitasi pengertian mahasiswa akan konsep dan prinsip utama permasalahan. Pakar harus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi hubungan antara informasi yang baru didapat dalam perkuliahan terhadap materi yang telah diketahui sebelumnya dan menyemangati mahasiswa untuk mengaplikasikan informasi baru tersebut. (Azer, SA, 2009)

Kemampuan mahasiswa kedokteran untuk mempergunakan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam keadaan sesungguhnya jelas merupakan hasil yang penting dari pembelajaran medis. Asumsi umum di perguruan tinggi menyatakan bahwa ketidakhadiran kuliah pada hakikatnya berkontribusi pada pencapaian akademik yang rendah yang akan menghambat hasil yang diharapkan dari pembelajaran medis (Yusuf, Muhammad Saiful Bahri, 2014). Kehadiran kuliah berhubungan dengan komitmen mahasiswa untuk memperoleh pendidikan baik di perkuliahan maupun di sekolah. Tenaga profesional seperti dokter mengharuskan kehadiran yang tinggi, untuk pemahaman yang baik mengenai pengetahuan dasar dan klinis demi kinerja yang lebih baik saat bertugas.

Tiga alasan yang umum dilaporkan oleh mahasiswa jika tidak menghadiri perkuliahan adalah kurang tidur, tidak ada manfaat jelas saat menghadiri kelas dan persiapan diri untuk memasuki kelas berikutnya (Seema Daud, Faiza Javaid, 2012).

Kuliah pengantar dan sumber informasi lainnya, berdasarkan kurikulum PBL berperan sebagai perancah instruksional untuk mendukung kegiatan pembelajaran melalui pendekatan PBL. (Lim, Wiliam K, 2012). Menurut *Team Learning In Medical Education* oleh *Baylor College of Medicine* tahun 2002 dalam Perbandingan antara 3 mode instruksi : *Lectured Based Learning, Problem Based Learning dan Team Learning*, pakar berperan sebagai konsultan yang berfungsi untuk membimbing mahasiswa untuk belajar mandiri, biasanya melalui permintaan dari mahasiswa sedangkan mahasiswa berperan untuk mengidentifikasi topik pembelajaran yang sesuai, belajar mandiri di dalam maupun di luar kelas dan berkontribusi pada diskusi kelompok (Baylor College of Medicine, 2002). Dengan kata lain, mahasiswa dapat memilih untuk berada di dalam kuliah pengantar oleh pakar atau melakukan sistem pembelajaran lain seperti membaca buku, atau membaca materi kuliah yang tersedia *online* untuk mengumpulkan informasi yang cukup untuk lulus blok (Massingham, P. dan Herrington, T, 2006). Hal ini menjadikan kuliah pengantar tidak memiliki manfaat yang jelas bagi sebagian mahasiswa.

Evaluasi terhadap keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran meliputi evaluasi terhadap semua kegiatan akademik antara lain : kegiatan tutorial, Keterampilan Klinik, Belajar Kelompok, Belajar Mandiri dan tugas akademik lainnya. Ujian dapat dikelompokkan atas ujian blok, ujian keterampilan klinik, ujian tahunan dan ujian komprehensif (ujian akhir tahap akademik). Ujian Blok terdiri

dari empat komponen yaitu penilaian tutorial, penilaian diskusi topik, ujian tulis blok dan Ujian praktikum. Mahasiswa berhak mengikuti ujian blok jika memenuhi syarat, yaitu mahasiswa telah selesai mengikuti semua kegiatan akademik pada blok yang bersangkutan. Bagi mahasiswa yang tidak cukup mengikuti semua kegiatan akademik, dengan alasan tertentu (sakit atau halangan lain) yang didukung keterangan resmi dan dapat diterima oleh pimpinan fakultas, diberi kesempatan mengikuti ujian tulis blok dengan syarat kehadiran minimal 80% pada setiap kegiatan akademik pada blok yang bersangkutan. (Peraturan Akademik Program Studi Pendidikan Dokter, 2014).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Bamuhair *et al* pada Mahasiswa yang mengikuti blok Kardiologi di *the College of Medicine, King Saud Bin Abdulaziz University for Health Sciences, Riyadh, Saudi Arabia* yang menggunakan sistem PBL, didapatkan korelasi positif yang signifikan antara persentase kehadiran perkuliahan dan nilai ujian pada responden, dimana kenaikan kehadiran kuliah pengantar sebanyak 1% diprediksi meningkatkan nilai ujian tulis blok sebesar 0,27% (Bamuhair et al, 2016).

Berdasarkan penelitian awal, didapatkan peningkatan nilai ujian tulis blok 4.2 mengenai kegawatdaruratan dan keselamatan pasien selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 – 2015, sedangkan dari survey yang dilakukan terhadap 14 mahasiswa profesi dokter angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, terdapat adanya peningkatan persentase kehadiran mahasiswa pada kuliah pengantar blok kegawatdaruratan dan keselamatan pasien dari blok sebelumnya yang membahas mengenai penyakit tropis sehingga menimbulkan keingintahuan peneliti untuk mengetahui hubungan antara kehadiran kuliah pengantar dengan

hasil ujian tulis blok kegawatdaruratan dan keselamatan pasien pada mahasiswa profesi dokter angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kehadiran kuliah pengantar blok kegawatdaruratan dan keselamatan pasien pada mahasiswa program studi profesi dokter angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
2. Bagaimana hasil ujian tulis blok kegawatdaruratan dan keselamatan pasien pada mahasiswa program studi profesi dokter angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
3. Apakah ada hubungan antara kehadiran kuliah pengantar dengan hasil ujian tulis blok kegawatdaruratan dan keselamatan pasien pada mahasiswa program studi profesi dokter angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?



1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Mengetahui hubungan antara kehadiran kuliah pengantar dengan hasil ujian tulis blok kegawatdaruratan dan keselamatan pasien pada mahasiswa program studi profesi dokter angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Mengetahui gambaran kehadiran kuliah pengantar blok kegawatdaruratan medis dan keselamatan pasien pada mahasiswa program studi profesi dokter angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui hasil ujian tulis blok kegawatdaruratan dan keselamatan pasien pada mahasiswa program studi profesi dokter angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui hubungan antara kehadiran kuliah pengantar dengan hasil ujian tulis blok kegawatdaruratan dan keselamatan pasien pada mahasiswa program studi profesi dokter angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian lain di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Bagi institusi
Memberikan informasi yang mungkin dapat ditindaklanjuti dengan kebijakan tertentu terutama mengenai kehadiran kuliah pengantar di masa mendatang demi peningkatan kualitas lulusan sarjana profesi dokter.
3. Bagi Mahasiswa
Memberikan informasi mengenai pentingnya menghadiri kuliah pengantar yang diberikan oleh pakar beserta manfaatnya dalam

pemahaman ilmu dasar dan klinis yang lebih mendalam sehingga meningkatkan persiapan mahasiswa untuk mempraktikkan keahliannya.

